

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seakan tidak bisa dibendung lajunya media elektronik memasuki setiap sudut negara. Di era informasi canggih seperti sekarang ini, dakwah tidak hanya di Musholla dan hanya diikuti oleh mereka yang hadir di sana. Zaman sekarang sudah banyak orang yang berlomba-lomba untuk menyampaikan ajaran Islam di tengah-tengah umat yakni dengan cara berdakwah kepada umat dan pesan-pesan dakwah tersebut disampaikan oleh seorang da'i, ada yang disampaikan secara langsung atau ada juga yang secara tidak langsung misalnya dengan menggunakan media. Di abad 21 ini ada media dakwah yang bisa mengemas pesan-pesan dakwah secara menarik dan mudah diterima oleh umat dan menjadi daya tarik di era sekarang. Media tersebut adalah media dakwah melalui film. Sebelumnya film adalah bentuk media masa yang dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat akan hiburan dari penat menghadapi aktifitas hidup sehari-hari.¹

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Komunikasi dakwah sebenarnya semakin tepat dan efektif, media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikan dakwah, berdasarkan banyaknya komunikan

¹ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 13

yang dijadikan sasaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nirmassa.²

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak.³

Sedangkan media nirmasa biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, cd, e-mail. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat masal.⁴

Media modern yang juga diistilahkan dengan media elektronika yaitu media yang dilahirkan dari teknologi yang termasuk dalam media ini antara lain televisi, radio, pers, dan sebagainya. Dalam kaitan ini, sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa untuk ke depannya, dakwah tidak akan lepas dari penggunaan media massa karena memiliki keunggulan dan keefektifan dalam menyampaikan pesan dakwah.⁵

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105

³ Ibid, h. 105

⁴ Ibid, h. 106

⁵ Ibid, h. 107-108

Media komunikasi massa yang perkembangannya didukung oleh teknologi canggih tampaknya menyingkat waktu dan memperpendek jarak dalam penyampaian informasi. Informasi yang hadir dalam masyarakat, yang semula belum mengenal secara jelas baik konsep maupun wujudnya sering menimbulkan kecemasan-kecemasan, sehingga mengakibatkan terganggunya keseimbangan sosial. Untuk menyikapi hal tersebut da'i harus memperhatikan dan memperhitungkan dimensi penyampaian pesan dakwah (komunikator) dan pesan dakwah itu sendiri sebagai skala prioritas dalam proses komunikasi dakwah.

Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sesuatu yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam, karena pada umumnya dakwah pada masa sekarang ini lebih banyak menggunakan media untuk digunakan sebagai perantara berdakwah, banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Salah satunya adalah media televisi.

Televisi mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan dengan unsur yang juga dimiliki radio seperti kata-kata, musik dan sound effect. Namun selain tiga unsur tersebut, televisi juga memiliki unsur visual berupa gambar. Pada segi visualnya atau lebih tepat dikatakan segi optisnya terdapat sifat-sifat yang dimiliki film.⁶

Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotika, karena tayangan tersebut mengandung beberapa makna yang berupa tanda,

⁶ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 177.

sehingga setiap penonton atau masing-masing individu dapat mengartikan dari beberapa aspek kehidupan.

Pertunjukkan film telah menjadi saluran dari masyarakat yang lelah bekerja, terutama di daerah perkotaan. Pada perkembangan selanjutnya, film mulai beralih fungsi tidak memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat tetapi juga wahana penerangan, edukasi, dan transformasi nilai.⁷ Semua film pasti mengandung makna, entah itu disadari atau tidak, hanya saja kepekaanlah yang membuat tanda itu mengandung suatu makna. Salah satunya adalah film *Tampan Tailor* yang diproduksi Maxima Pictures, dan ditayangkan serempak di bioskop pada tanggal 28 Maret 2013. Film ini dilihat dari sisi judulnya tidak mengandung pesan dakwah, namun jika film *Tampan Tailor* ini diteliti lebih jauh, film ini banyak mengandung pesan dakwah baik secara tindakan maupun lisan. Film berdurasi dua jam garapan sutradara Guntur Soeharjanto ini memberikan gambaran perekonomian yang lemah namun masih memberikan pelajaran tentang tolong menolong antar sesama, dengan beberapa adegan yang ditayangkan seperti memberikan tempat tinggal sementara, memberikan pekerjaan, dan bagaimana pesan kebersihan itu dikemas dengan baik.

Film *Tampan Tailor* mengisahkan tentang hidup Topan (diperankan oleh Vito G. Bastian) dan anaknya Bintang (diperankan oleh Jefan Nathanio). Topan berprofesi sebagai penjahit, baru saja kehilangan istrinya, kehilangan toko jahitnya dan nyaris kehilangan masa depan anaknya yang dikeluarkan

⁷ Aep Kusmawan, *Komunikasi penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 94

dari sekolah karena tidak ada lagi biaya. Tetapi walaupun dia kehilangan segalanya, dia tidak pernah kehilangan harapan. Dengan bantuan sepupunya, Darman (diperankan oleh Ringgo Agus Rahman), Topan mulai menjajal segala pekerjaan untuk terus menyambung hidup. Mulai dari calo tiket kereta, kuli bangunan, hingga pekerjaan yang berbahaya (*stuntman*⁸).

Semangat Topan yang luar biasa memikat hati Prita (diperankan oleh Marsha Timothy), gadis penjaga kios di samping stasiun kereta, dan dengan bantuan Prita pula, peluang emas yang sesuai dengan bidangnya datang ketika ada tawaran untuk berkerja di bidang garment ketika diterima berkerja di perusahaan garment, akhirnya Topan dapat kembali bangkit dan mengembalikan semua mimpinya. Apabila dilihat dari realitas kehidupan sekarang, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu dalam hal perekonomian dapat ditemukan suatu hal yang mencengangkan, harapan hanyalah suatu impian yang tidak akan pernah tercapai, karena kebanyakan orang pasrah dengan nasib mereka, demikianlah yang menjadikan alasan peneliti ingin lebih jauh mengetahui makna yang terkandung dalam film tersebut dan menjadi inspirasi positif sekaligus motivasi untuk selalu semangat dalam mencapai impian dengan saling tolong menolong antar sesama.

Film ini banyak mengandung pesan dakwah tentang kebersihan dan tolong menolong. Mengajarkan tentang kebersihan karena dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman, dan mengajarkan kita untuk

⁸ Stuntman adalah seseorang yang menggantikan aktor/aktris utama dalam suatu adegan berbahaya

saling tolong menolong terhadap sesama. Cerita ini diangkat dari kisah nyata, kemudian di jadikan film yang inspiratif, diproduksi oleh Maxima Pictures dan disutradarai Guntur Soeharjanto, lalu diperankan oleh Vino Giovanni Bastian, aktor yang sudah banyak membintangi beberapa film layar lebar di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus masalah adalah bagaimana pesan kebersihan dan tolong menolong dalam film Tampan Tailor ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pesan kebersihan dan tolong menolong dalam film Tampan Tailor.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang pesan dakwah yang terdapat pada film Tampan Tailor.
 - b. Dapat memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai cara film Tampan Tailor dalam menyampaikan pesan.
 - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya sehingga

mampu memperbaiki dan menyempurnakan dalam proses penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film *taman Tailor* dan hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi penulis.

b. Bagi masyarakat sosial

Diharapkan pula menjadi motivasi atau dukungan bagi masyarakat untuk tidak mudah menyerah dalam proses mencapai kesuksesan, serta menjadi tambahan pengetahuan dan proses pengembangan yang diharapkan pula menjadi masukan bagi masyarakat untuk belajar sebagai penambah wawasan dan pengetahuan.

E. Definisi Konsep

Pada bagian definisi konsep ini, peneliti menjelaskan judul yang akan diangkat pada penelitian ini dan yang dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

1. Pesan dakwah

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.⁹

⁹ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresifitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide yang dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat dalam berbagai nilai kehidupan.¹⁰

Pesan dakwah yakni sesuatu yang disampaikan pengirim kepada komunikan. Menurut Susanto Astrid bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan. Menyampaikan pesan tidak hanya melalui pesan verbal saja seperti yang dijelaskan Astrid. Namun kita juga dapat menyampaikan pesan melalui komunikasi non verbal yaitu proses komunikasi yang dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, dan lain sebagainya.¹¹

2. Kebersihan

Dalam Islam, *thaharah* merupakan langkah awal untuk memasuki kewajiban ibadah, berarti kebersihan itu sendiri sangat penting artinya untuk menyempurnakan keimanan. Kebersihan menjadi faktor utama dari

¹⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17

¹¹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h.7

sahnya ibadah. Ini artinya bahwa kebersihan tidak hanya sarana untuk sehat sebagai prasyarat terwujudnya produktifitas kerja pada diri manusia, tetapi juga merupakan prasyarat diterimanya ibadah seseorang.¹²

Agama dan ajaran Islam menaruh perhatian pada kebersihan, baik lahiriah fisik maupun batiniyah psikis. Kebersihan lahiriyah itu tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan batiniyah. Oleh karena itu, ketika seorang muslim melaksanakan ibadah tertentu harus membersihkan terlebih dahulu aspek lahiriahnya. Hal ini terdapat dalam tata cara ibadah secara keseluruhan. Orang yang mau shalat misalnya, diwajibkan bersih fisiknya. Secara fisik harus diperhatikan aspek-aspek, seperti kebersihan (pakaian dan tempat shalat harus bersih bahkan suci), kesucian badan, gerak-gerik badan dalam beribadah.¹³

3. Tolong Menolong

Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan, tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sama dengan orang yang ditolong. Bekerja sama dengan orang yang membutuhkan pertolongan, tolong menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar kita. Memberi bantuan menurut kemampuan bila ada anggota masyarakat yang memerlukan karena setiap orang membutuhkan pertolongan orang lain.¹⁴

¹² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 72

¹³ Mahmud Manan (ed), *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 297

¹⁴ Ma'ruf, A. dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 83

Tolong-menolong adalah termasuk persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri-sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Memberi pertolongan sebagai suatu upaya untuk membantu orang lain agar tidak mengalami suatu kesulitan.¹⁵

4. Film

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh Vant Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.¹⁶

5. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Analisis semiotik dengan model Charles Sander Peirce dalam teori *triangle meaning* yaitu *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Menurut Pierce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan interpretant adalah tanda

¹⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 25

¹⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 128

yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda. Sementara objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Apabila tanda, objek dan interpretant berinteraksi dalam benak seseorang maka muncullah pengertian atau makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Dalam semiotik terdapat 3 unsur yaitu : medan wacana (apa yang dibicarakan), penyampai wacana (siapa yang berbicara), dan mode wacana (peran bahasa yang digunakan)¹⁷.

Segala aspek kehidupan ini penuh dengan tanda, seperti diakui oleh Alex Sobur, bahwa memang tanda itu ada di mana-mana. Charles Sanders Peirce menyebutkan bahwa dengan sarana tandalah manusia bisa berfikir, tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi. Hal yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri terkait dengan pemikiran manusia yang seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas.¹⁸

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 148

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 13

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran deskripsi alur pembahasan laporan ini, maka pada bagian ini, penulis mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, dan berikut adalah sistematika pada pembahasan laporan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pembahasan tentang latar belakang masalah sebagai landasan dasar proses penelitian, kemudian dirinci dengan rumusan masalah untuk memberikan batasan terhadap masalah yang diteliti, diteruskan dengan tujuan penelitian sebagai jawaban daripada rumusan permasalahan dalam penelitian. Manfaat penelitian merupakan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian, definisi konsep dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan tiap bab secara singkat.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab II mengkaji tentang kajian pustaka dan teori yang digunakan dalam penelitian, mulai dari pesan dakwah, pengertian film dan pengaruh film untuk mengupas secara lebih rinci mengenai pesan dakwah yang terdapat pada film yang akan diteliti. Kemudian landasan teori yang menjelaskan teori untuk menganalisis masalah penelitian yaitu analisis semiotik, dan kajian penelitian terdahulu yang berisikan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, unit analisis menjelaskan tentang fokus yang diteliti. Sumber dan jenis data memberikan gambaran tentang sumber dan jenis data dalam penelitian, tahapan penelitian menjelaskan tentang tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data ini menerangkan tentang teknik analisa dalam penelitian dan teknik keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari deskripsi objek penelitian sebagai objek kajian yang diteliti, penyajian data untuk menjelaskan data yang diteliti, temuan penelitian merupakan hasil analisis data dan pembahasan yang ditemukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan secara ringkas dari hasil temuan penelitian dan jawaban dari rumusan masalah kemudian saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian.